

PEMAHAMAN GURU TK DI DESA TRIMURTI TERHADAP KARAKTERISTIK GAMBAR ANAK-ANAK

UNDERSTANDING OF KINDERGARTEN TEACHER IN TRIMURTI, SRANDAKAN BANTULON THE CHILDREN'S DRAWING CHARACTERISTICS

Oleh: **Rizki Kurnia Amsar**

Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta

Email: rizkiamarsar366@gmail.com

Drs. Suwarna, M.Pd

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru TK terhadap karakteristik gambar anak di TK se-desa Trimurti, Srandakan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah guru yang berada di sepuluh TK di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 54 guru. Sampel penelitian sebanyak 20 orang guru yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang pemahaman karakteristik gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 163 jawaban (67,92%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 77 jawaban (32,08%) menjawab paham.

Kata kunci : pemahaman guru dan karakteristik gambar anak-anak.

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of kindergarten teachers on the characteristics of children's drawings at Trimurti village, Srandakan Bantul Yogyakarta. The research method used qualitative research method. The population of this research is teachers who are in ten kindergartens at Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta, amount to 54 teachers. The sample of this research is 20 teachers which is taken by using random sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The results showed that answers of kindergarten teachers understanding the characteristics of to children's drawing characteristics: did not understand, that as many as 163 answers (67.92%), and 77 answers (32.08%) answered: understand.

Key words : teacher comprehension and children drawing characters

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Anak usia TK merupakan anak dengan rentang usia 4-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan. Aspek tersebut meliputi agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan seni.

Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga usia dini disebut sebagai *golden age*. *Golden age* dalam perkembangan anak merupakan masa memperoleh proses pendidikan. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Menurut Damanhuri dalam Jamal M. A. (2009: 39), pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun. Pada masa keemasan ini terjadi transformasi yang besar pada otak dan fisiknya. Masa keemasan ini membutuhkan perhatian, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga.

Anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu, pembelajaran juga merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK salah satunya adalah pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan.

Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Pembelajaran di TK diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun sebagai

acuan normatif dan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang SD, MI atau bentuk lain yang sederajat. Salah satu prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pembelajaran melalui seni pada jenjang TK bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Kompetensi guru TK dalam memahami karakteristik hasil gambar siswa TK, agar dapat menciptakan pembelajaran yang maksimal. Peran guru TK sangat berpengaruh dalam pembelajaran menggambar anak, karena aktifitas menggambar di TK diarahkan untuk mengembangkan motorik halus anak. Dalam pembelajaran menggambar di TK, guru harus paham akan karakteristik gambar anak, hal tersebut akan berimplikasi pada saat pembelajaran.

Mengacu pada observasi yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2016 pada 10 TK di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta, latar belakang pendidik TK di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta belum seluruhnya memenuhi standar pendidik. Pada 10 TK, masih ada 9 guru TK yang hanya lulusan SMA atau sederajat dan ada 1 guru TK yang merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan,

sedangkan sisanya adalah lulusan D2 TK dan S1 Anak Usia Dini. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan guru TK, sehingga masih belum memenuhi standar dan kurang memahami tentang kurikulum yang diajarkan terkait dengan pendidikan seni yang diberikan pada anak usia TK.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan di TK banyak mengembangkan aspek aktivitas jasmani untuk perkembangan anak secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pemahaman Guru TK di Desa Trimurti Terhadap Karakteristik Gambar Anak-Anak**”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pemahaman

Kata pemahaman berasal dari kata "paham" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata "paham" yang mengandung arti sebagai pengertian, pengetahuan, pendapat, pikiran, mengerti benar dalam sesuatu hal, tahu benar, sependapat, sepengertian dan sekeyakinan (Poerwadarminta, 1985: 694). Pemahaman merupakan bagian dari aspek kognitif yang mencapai indikator menerjemahkan, menafsirkan, menentukan metode atau prosedur, menginterpretasikan/ mengartikan,

memahami konsep, prinsip, kaidah dan kaitan antara fakta dan isi pokok (Winkel, 1991:252).

Definisi pemahaman menurut Sudijono (2009:50) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

2. Hakekat Guru

Menurut Sardiman (2001: 123), “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Pada sisi lain, Djamarah (2010: 32) berpendapat “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.” Lebih lanjut Hamalik (2004: 40), mengungkapkan bahwa agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

3. Karakteristik Gambar Anak-Anak

Menurut Pamadhi (2008:142) ada dua karakteristik gambar anak yaitu:

a. Haptik

Anak mengungkapkan perasaan atau pikiran diri pada kejelasan bentuk-bentuk. Anak lebih menggunakan warna-warna sebagai ekspresi jiwa, anak sudah berani mencampurkan warna primer dan anak sudah mulai menata bentuk bulat, segitiga, persegi tetapi tidak beraturan.

b. Nonhaptik atau Realistik

Anak cenderung memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah diidentifikasi oleh orang lain, bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita atau sekedar penyusunan sederhana, penyusunan kata atau huruf yang kadang tidak mempunyai arti, bentuk ini cenderung menjadi komik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik gambar anak terdiri dari haptik dan realistik. Karakteristik haptik anak mengungkapkan perasaan atau pikiran diri pada kejelasan bentuk-bentuk, sedangkan karakteristik realistik anak cenderung memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah diidentifikasi oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6). Lebih lanjut Sukmadinata (2011:60) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK se-desa Trimurti kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak-anak.

D. Data Penelitian

Data diperoleh dari perencanaan dan pelaksanaan wawancara untuk mengetahui pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak-anak.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru TK se-desa Trimurti Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Sumber pendukung yang lain adalah gambar anak TK yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi penelitian yaitu 54 guru yang berada di 10 TK di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. Daftar nama TK berdasarkan Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal (2015) terlampir. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, artinya setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Tidak ada intervensi tertentu dari peneliti. Dari 10 TK yang ada di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta masing-masing diambil 2 orang guru TK sebagai sampel, sehingga jumlah sampel yang ada yaitu 20 orang guru TK.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*). *Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2010:198). Dengan *interview* atau wawancara ini diharapkan dapat memperoleh kesan

langsung dan kebenaran langsung dari responden. Dalam kegiatan interview penulis melakukan wawancara langsung terhadap guru TK yang mengajar TK di desa Trimurti Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan wawancara kepada guru yang digunakan untuk mengetahui tentang pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak-anak.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2006:280) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci. Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut (Sugiyono, 2010: 246):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Data-data lapangan yang diperoleh kemudian dicatat dalam catatan

lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses di mana data yang diperoleh dari lapangan tersebut dilakukan reduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta disusun secara sistematis dengan tujuan agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dikendalikan (Moleong, 2006: 288). Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara yang masih bersifat acak ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati. Peneliti melakukan pengkodean terhadap nama-nama informan pada penelitian ini, sehingga nama-nama informan ditunjukkan dengan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas informan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data atau *display* data merupakan tampilan atau laporan yang merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Moleong, 2006: 288). Pada penelitian ini data disajikan secara

sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Hasil penyajian data selanjutnya digunakan untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan aspek yang di amati sehingga lebih mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak penelitian dimulai dimana peneliti mencari makna dan data yang dikumpulkannya dan melakukan penarikan kesimpulan, pada awalnya masih bersifat tentatif atau kabur dan diragukan akan tetap dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendasar (Moleong, 2006:289). Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan sesuai dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian dan telah dianalisis. Kesimpulan dalam hal ini merupakan jawaban dari rumusan pertanyaan penelitian yang dicari selama proses penelitian.

J. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:330), “*triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. *Triangulasi* yang akan dilakukan yaitu

membandingkan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil analisis dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Sugiyono: 2010). Uji keabsahan data dalam metode kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan selain peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga mencari data mengenai pemahaman guru TK terhadap karakteristik gambar anak-anak.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data yang telah ditemukan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. Uji Transferabilitas

Pengujian transferabilitas atau keteralihan menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif

maka peneliti membuat laporan yang rinci, jelas dan sistematis. Laporan penelitian ini dibuat dengan rinci dan jelas berisi data-data lengkap mengenai hasil penelitian mulai dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto kegiatan, serta menggunakan kata-kata efektif dalam penyajian data sehingga mudah dibaca. Laporan hasil penelitian juga dibuat sistematis dengan isi dari laporan disampaikan secara urut sesuai dengan fokus penelitian.

3. Uji Dependabilitas

Pengujian dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk mengatasi kesalahan pada konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Pengujian dependabilitas penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing penelitian. Dosen pembimbing melakukan proses audit dimulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan bukti keseluruhan proses, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan. Proses peneliti menentukan masalah/fokus dapat dibuktikan dari surat pengajuan tema skripsi yang diberikan kepada pembimbing. Proses memasuki lapangan dapat dibuktikan

peneliti dari surat perijinan penelitian dari pihak fakultas, dinas pendidikan dan surat telah melakukan penelitian dari tiap sekolah. Proses menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat dibuktikan dari catatan bimbingan yang dilakukan peneliti bersama pembimbing.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Hasil penelitian ini telah dikaitkan dengan proses penelitian dan telah disepakati untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang penelitian. Hasil penelitian yang telah disepakati dari peneliti dan pembimbing dan telah dikaitkan dengan proses penelitian dianggap telah memenuhi standar konfirmabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rekapitulasi jawaban responden dalam hal ini adalah guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

tentang pemahaman karakteristik gambar anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pemahaman Karakteristik Gambar Anak

No Pertanyaan	Jawaban Guru	
	Paham	Tidak Paham
1.	9 (45,00%)	11 (55,00%)
2.	5 (25,00%)	15 (75,00%)
3.	6 (30,00%)	14 (70,00%)
4.	8 (40,00%)	12 (60,00%)
5.	7 (35,00%)	13 (65,00%)
6.	7 (35,00%)	13 (65,00%)
7.	9 (45,00%)	11 (55,00%)
8.	6 (30,00%)	14 (70,00%)
9.	5 (25,00%)	15 (75,00%)
10.	6 (30,00%)	14 (70,00%)
11.	4 (20,00%)	16 (80,00%)
12.	5 (25,00%)	15 (75,00%)
Jumlah	77 (32,08%)	163 (67,92%)

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang karakteristik gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 163 jawaban (67,92%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 77 jawaban (32,08%) menjawab paham.

Jawaban dari masing-masing guru guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan,

Bantul, Yogyakarta tentang karakteristik gambar anak adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang jumlah karakteristik gambar anak

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang jumlah karakteristik gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 11 jawaban (55,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 9 jawaban (45,00%) menjawab paham.

Hal ini seperti diungkapkan salah satu informan berikut ini:

“Untuk jumlah karakteristik gambar anak saya tidak paham berapa jumlahnya”

Informan lain juga mengungkapkan hal yang sama, berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

“Jumlah karakteristik gambar anak tidak tahu jumlahnya ada berapa?”

2. Pemahaman tentang tipe gambar anak

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang tipe gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 15 jawaban (75,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 jawaban (25,00%) menjawab paham.

Hal ini seperti diungkapkan salah satu informan berikut ini:

“Saya tidak paham tentang tipe-tipe gambar anak”

Informan lain juga mengungkapkan hal yang sama, berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

“Tipe gambar anak yang bagaimana saya tidak paham.”

3. Pemahaman tentang ciri umum gambar anak

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang ciri umum gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 14 jawaban (70,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 jawaban (30,00%) menjawab paham.

Hal ini seperti diungkapkan salah satu informan berikut ini:

“Ciri umum gambar anak, saya tidak memahaminya. Yang saya tahu hanya tentang anak menggambar tentang apa, misalnya pemandangan.”

Informan lain juga mengungkapkan hal yang sama, berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

“Saya tidak paham tentang apa yang dimaksud dengan ciri umum gambar anak”

4. Pemahaman karakteristik gambar anak tipe haptik

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul,

Yogyakarta tentang ciri umum gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 12 jawaban (60,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8 jawaban (40,00%) menjawab paham.

Pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak tipe haptik dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi hasil gambar anak TK. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan hal tersebut.

“Terus terang kami tidak mempunyai ilmu yang spesifik untuk itu, maka belum bisa. Tipe-tipe gambar anak juga belum tahu.” (wawancara dengan informan Ibu SN)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain dari TK yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Kadang-kadang saya paham dengan karakteristik gambar anak. Tahu jumlah karakteristik gambar anak kalau sudah dikumpulkan. Belum tahu tipe haptik.” (wawancara dengan informan Ibu S)

Guru-guru TK yang lain juga mengungkapkan bahwa belum paham tentang karakteristik gambar anak tipe haptik. Karakteristik gambar anak tipe haptik yaitu tipe gambar anak yang mengungkapkan perasaan atau pikiran diri pada kejelasan bentuk-bentuk. Anak lebih menggunakan

warna-warna sebagai ekspresi jiwa, anak sudah berani mencampurkan warna primer dan anak sudah mulai menata bentuk bulat, segitiga, persegi tetapi tidak beraturan.

5. Pemahaman karakteristik gambar anak tipe non-haptik

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desanya Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang karakteristik gambar anak tipe non-haptik mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 13 jawaban (65,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 jawaban (35,00%) menjawab paham.

Pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak tipe non-haptik dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi hasil gambar anak TK. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan hal tersebut.

“Belum bisa menjelaskan karakteristik gambar anak. Penilaian karya gambar anak dari proses anak menggores di kertas, membuat garis lengkung, garis datar.” (wawancara dengan informan Ibu EW)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain dari TK yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Ciri umum gambar anak itu pokoknya digambar sesuai dengan

bentuk dan lucu.” (wawancara dengan informan Ibu Y)

Guru-guru TK yang lain juga mengungkapkan bahwa belum paham tentang karakteristik gambar anak tipe non-haptik. Karakteristik gambar anak tipe non-haptik yaitu anak cenderung memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah diidentifikasi oleh orang lain, bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita atau sekedar penyusunan sederhana, penyusunan kata atau huruf yang kadang tidak mempunyai arti, bentuk ini cenderung menjadi komik.

6. Pemahaman karakteristik gambar anak gaya komik

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desanya Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang karakteristik gambar anak gaya komik mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 13 jawaban (65,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 jawaban (35,00%) menjawab paham.

Pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak tipe komik dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi hasil gambar anak TK. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan hal tersebut.

“Saya belum tahu penggolongan gaya gambar anak. Saya belum tahu komposisi gambar anak.” (wawancara dengan informan Ibu S)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain dari TK yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Untuk menggolongkan tipe gambar anak itu saya belum tahu. Penilaian gambar anak tidak hanya hasil tetapi proses juga diperhatikan dalam penilaian.” (wawancara dengan informan Ibu R)

Guru-guru TK yang lain juga mengungkapkan bahwa belum paham tentang karakteristik gambar anak tipe komik. Karakteristik gambar anak tipe komik yaitu ketika anak menggambar cerita atau komik, kemampuan menulis anak muncul di dalam gambar anak. Oleh karena itu gaya ini mirip dengan cerita bergambar. Ketika anak telah mengenal huruf dan angka di taman kanak-kanak, kemampuan ini muncul dalam gambar anak.

7. Pemahaman karakteristik gambar anak gaya potret

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desanya Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang karakteristik gambar anak gaya potret mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 11 jawaban (55,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 9 jawaban (25,00%) menjawab paham.

Pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak gaya potret dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dan

kemampuan guru dalam mengidentifikasi hasil gambar anak TK. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan hal tersebut.

“Ciri umum gambar anak biasanya benda-benda di sekitar kita berdasarkan bentuk-bentuk geometrik dan tokoh-tokoh.” (wawancara dengan informan Ibu R)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain dari TK yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Biasanya anak menggambar gunung dan menggambar objek di sekitarnya. Ada juga anak yang menggambar bentuk-bentuk geometri yang berupa rumah, orang, binatang sesuai dengan temanya. Anak juga sudah mengenal warna. Anak cenderung sukanya warna yang cerah-cerah.” (wawancara dengan informan Ibu SN)

Guru-guru TK yang lain juga mengungkapkan bahwa belum paham tentang karakteristik gambar anak tipe naturalistik. Karakteristik gambar anak tipe komik yaitu ketika anak menggambar cerita atau komik, kemampuan menulis anak muncul di dalam gambar anak. Oleh karena itu gaya ini mirip dengan cerita bergambar. Ketika anak telah mengenal huruf dan angka di taman kanak-kanak, kemampuan ini muncul dalam gambar anak.

8. Pemahaman jumlah komposisi gambar anak

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desanya Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang jumlah komposisi gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 14 jawaban (70,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 jawaban (30,00%) menjawab paham.

Hal ini seperti diungkapkan salah satu informan berikut ini:

“Saya tidak paham tentang komposisi gambar anak”

Informan lain juga mengungkapkan hal yang sama, berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

“Apa yang dimaksud dengan komposisi gambar anak, saya tidak paham maksudnya bagaimana?”

9. Pemahaman komposisi gambar anak *Juxta position*

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desanya Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang komposisi gambar anak *juxta position* mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 15 jawaban (75,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 jawaban (25,00%) menjawab paham.

Hal ini seperti diungkapkan salah satu informan berikut ini:

“Komposisi gambar anak *juxta position*, saya tidak paham pengertian

dan contoh komposisi gambarnya kayak gimana?”

Informan lain juga mengungkapkan hal yang sama, berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

“Saya tidak paham tentang komposisi gambar anak *juxta position*”

10. Pemahaman karakteristik gambar anak tipe bertumpu pada garis dasar

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desanya Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang karakteristik gambar anak tipe bertumpu pada garis dasar mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 14 jawaban (70,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 jawaban (30,00%) menjawab paham.

Pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak tipe bertumpu pada garis dasar dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi hasil gambar anak TK. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan hal tersebut.

“Ciri umum gambar anak yaitu disuruh menggambar bebas, nanti si anak kadang menggambar mobil terus. Kalau dari warna anak masih dipandu. Saya belum tahu penggolongan gaya gambar anak. Saya belum tahu komposisi gambar anak misalnya *juncta position*, bertumpu pada garis. Penilaiannya gambar anak disesuaikan

dengan perintahnya.” (wawancara dengan informan Ibu S)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain dari TK yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Penempatan objek juga termasuk dalam penilaian. Saya bisa sedikit menjelaskan tentang komposisi gambar anak. Anak diajarkan penguasaan warna sejak masuk ke TK.” (wawancara dengan informan Ibu Y)

Guru-guru TK yang lain juga mengungkapkan bahwa belum paham tentang karakteristik gambar anak tipe bertumpu pada garis dasar. Karakteristik gambar anak tipe bertumpu pada garis dasar yaitu gambar anak yang tercipta karena anak mempunyai cara pandang spasial yang berarti suatu objek hanya dipandang satu sisi walaupun seluruhnya juga akan ditampilkan. Logika anak sudah mulai berjalan dengan memberi tanda setiap objek berdiri seperti pohon di atas tanah, gelas di atas meja, atupun buku di atas lemari.

11. Pemahaman komposisi gambar anak rebahan

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang komposisi gambar anak rebahan mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 16 jawaban (80,00%), sedangkan

sisanya yaitu sebanyak 4 jawaban (25,00%) menjawab paham.

Hal ini seperti diungkapkan salah satu informan berikut ini:

“Saya tidak paham tentang komposisi gambar anak rebahan itu yang kayak gimana bentuknya”

Informan lain juga mengungkapkan hal yang sama, berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

“Tidak paham apa itu komposisi gambar anak rebahan”

12. Pemahaman komposisi gambar anak *stereotype*

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang komposisi gambar anak *stereotype* mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 15 jawaban (75,00%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 jawaban (25,00%) menjawab paham.

Pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak tipe *stereotype* dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi hasil gambar anak TK. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan hal tersebut.

“Saya tidak paham apa yang dimaksud dengan karakteristik gambar anak tipe *stereotype*” (wawancara dengan informan Ibu R)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain dari TK yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Tidak paham tentang gambar anak tipe stereotype. Baru dengar kalau ada tipe kayak gini.” (wawancara dengan informan Ibu W)

Pembahasan

Pemahaman pada dasarnya adalah memahami sesuatu, yang berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulaidari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.

Karakteristik gambar anak-anak yaitu karakteristik gambar anak yang dapat digolongkan ke dalam tipe haptik, tipe non-haptik, tipe komik, tipe naturalistik, tipe heroik, tipe bertumpu pada garis dasar, tipe transparansi, dan tipe susunan bebas.

Pemahaman tentang karakteristik gambar anak-anak adalah memahami sesuatu, yang berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan,

menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan tentang karakteristik gambar anak yang terdiri dari tipe haptik, tipe non-haptik, tipe komik, tipe naturalistik, tipe heroik, tipe bertumpu pada garis dasar, tipe transparansi, dan tipe susunan bebas.

Hasil wawancara dengan guru-guru TK di desa Trimurti menunjukkan bahwa ada guru yang belum paham tentang karakteristik gambar anak-anak, dan ada guru yang sudah paham tentang karakteristik gambar anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jawaban guru-guru TK se-desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta tentang pemahaman karakteristik gambar anak mayoritas menjawab tidak paham yaitu sebanyak 163 jawaban (67,92%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 77 jawaban (32,08%) menjawab paham.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke lokasi penelitian dan menemui langsung responden penelitian yaitu guru-guru TK.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru TK tentang karakteristik gambar anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru TK hendaknya lebih meningkatkan pemahaman karakteristik gambar anak dengan membaca buku-buku yang membahas tentang karakteristik gambar anak.
 - b. Guru TK hendaknya lebih aktif dalam mengajar dengan memperhatikan karakteristik gambar anak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel dan cara pengambilan data untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal. 2015. *Data Jumlah TK dan RA Beserta Peserta Didik dan Tenaga Pendidiknya*. Bantul. Dispenmenof.
- Djamarah, S.B. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamadhi, H. dan Evan, S. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja. Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas .2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai. Pustaka.
- Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grafindo.